

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi khususnya media sosial era ini membuat proses penyampaian pesan semakin beragam, termasuk didalamnya penyampaian pesan keagamaan atau dakwah. Saat ini kegiatan dakwah dilakukan dengan berbagai cara, *I'lam* yakni dakwah melalui audio visual, *khitabah* yakni melalui media tulisan atau cetak, dan *khitobah* yakni dakwah secara langsung melalui mimbar atau ceramah kepada pendengar (*mad'u*). namun, saat ini penyampaian pesan agama Islam tidak terbatas dengan metode-metode konvensional.¹ Media sosial saat ini juga memegang peranan penting dalam memudahkan dalam berbagai aktivitas mulai dari mencari informasi, pendidikan, penyaluran sosial budaya, politik, kegiatan ekonomi, hiburan hingga kegiatan berdakwah.²

Para pendakwah (*da'i*) masa kini menggunakan media sosial sebagai salah satu media dakwah yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Video rekaman ceramah atau konten yang berisikan pesan-pesan agama Islam di *upload* pada platform media sosial sehingga materi dakwah bisa di akses atau bahkan diputar berulang kapanpun dan dimanapun. Dengan demikian dalam berdakwah di media sosial diperlukan seorang *da'i* yang

¹ Linda Zulfa, "Jejak Syiar Islam Muhammad Shalih As-Samarani dalam Melawan Kolonialisme," *urnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah* 3 (2019): 24.

² Rahmanita Ginting dkk., *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing* (Bandung: Penerbit Insania, 2021), 35.

cukup cakap menyampaikan pesan keagamaan dengan menarik namun tetap efektif. Maka dari itu retorika adalah hal yang wajib dikuasai *da'i* karena bertujuan untuk mencapai kebenaran sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Berbeda dengan retorika non Islam yang hanya bertitik tolak pada tercapainya tujuan terlepas apakah itu baik atau buruk.³

Kemampuan retorika yang baik diperlukan agar dapat menyampaikan pesan secara menarik sekaligus efektif. Terdapat 3 (tiga) aspek agar pesan dapat tersampaikan secara efektif kepada khalayak. Pertama, agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dan mendapat timbal balik yang diharapkan, penyampai pesan atau dalam hal ini *da'i* harus mampu memahami audiens. Kedua, agar materi dakwah yang disampaikan dapat diterima maka diperlukan beberapa fakta dalam pemaparannya. Ketiga, yakni prinsip *The Five Canons of Rhetoric*.⁴

Adapun untuk dapat menyampaikan berbagai pesan agama Islam dengan baik dan khalayak mampu memberikan timbal balik yang diharapkan maka Retorika disini digunakan sebagai alat persuasi. Retorika dalam persuasif diartikan sebagai sebuah bentuk kemampuan untuk mengungkap alat persuasi yang ada pada setiap keadaan. Dalam retorika persuasif ada yang dinamakan retorika forensik, retorika demonstratif dan retorika deliberatif.⁵ Retorika dibutuhkan dalam penyampaian pesan dakwah kepada khalayak media sosial yang pada dasarnya tanpa batasan ruang dan waktu. Sehingga khalayak

³ Abdullah, "Retorika dan Dakwah Islam," *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah* 10, no. 1 (2019): 112.

⁴ Y. Z. Abidin, *Pengantar Retorika* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 46.

⁵ Aristoteles, *Retorika (Seni Berbicara)* (Gorontalo: BASABASI, 2002), 192.

penerima pesan dakwah di media sosial dari segi demografi pun akan sangat beragam.⁶

Media sosial *Youtube* saat ini sebagai *platform* berbagi video yang cukup masif digunakan masyarakat. Dikutip dari *We Are Social* dan *Hootsuite* sebanyak 2,2 miliar jiwa pengguna *Youtube* di tahun 2023 ini. Sebagaimana media berbagi konten video, *youtube* diisi cukup banyak varian jenis video dan salah satu yang menurut penulis membawa dampak baik bagi masyarakat adalah konten video yang berisikan materi keilmuan, wawasan, sudut pandang hingga pembahasan dengan topik keagamaan. Beberapa topik yang menurut sebagian masyarakat sebagai “topik berat” di bawakan dalam *channel youtube* Guru Gembul dengan kritis dan retorik.⁷

Channel YouTube guru gembul merupakan nama sebuah saluran *youtube* yang mayoritas berformat monolog dengan tampilan visual sederhana namun materi yang disampaikan sangat beragam. *Channel* guru gembul sendiri sudah memiliki hampir sejuta *subscriber* (pelanggan) dengan total sebanyak 762 konten video dengan rata-rata *views* tiap videonya lebih dari 100ribu tayangan. Tematema yang diangkat pun sangat beragam mulai dari agama, sejarah, konspirasi, dan lain-lain diulas dengan pendekatan rasional. Cukup banyak pula video yang dibuat guru gembul mengandung kritik terkait kesalahan pola pikir dan kebiasaan masyarakat, masalah Pendidikan, hingga masalah-masalah yang menjadi problematika saat ini. Adapun dalam beberapa videonya, guru gembul memberikan penekanan kepada penonton videonya untuk mampu

⁶ Abdullah, “Retorika dan Dakwah Islam,” 3.

⁷ Hani Mahmuddin, “Youtube Sebagai Media Dakwah,” *Palita: Journal of Social Religion Research* 1, no. 2 (2021): 36.

berpikir logis dan menggunakan banyak sudut pandang untuk menelaah suatu fenomena.

Dalam video-videonya, guru gembul kerap menyelipkan pesan kebaikan kepada penontonnya. “kita sebagai masyarakat biasa jangan nunggu solusi dari pemerintah atau dari pihak lain, kita harus jadi bagian dari solusi.” Ungkap Guru Gembul dalam konteks Jakarta yang selalu dilanda banjir karena kebiasaan buruk masyarakat.⁸ Pesan ajakan kebaikan yang diungkapkan Guru Gembul juga bagian dari dakwah sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surah Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁹

Sebagaimana seorang penyampai pesan atau dalam perihal ini bisa disebut *da'i* di media sosial tentu memerlukan berbagai bentuk keterampilan retorika yang baik untuk bisa menyampaikan berbagai pesan dengan efektif namun tetap menarik.¹⁰ Guru Gembul menyampaikan pesan-pesan dalam konten videonya menggunakan Teknik retorika yang cukup apik sehingga peneliti tertarik untuk mengulas retorika dakwah yang digunakan Guru Gembul.

⁸ Ardiyan Sah, “Analisis Penerapan Retorika Persuasif Aristoteles dalam Konten Edukatif Pada Akun Youtube Guru Gembul,” *Jurnal Bahasa dan Sastra* 1 (2024): 57.

⁹ Agus Hidayatulloh, penerj., *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015), 391.

¹⁰ Anwar Sholikhin, Sultan Ali Machmud, dan Chusnul Ali Mukhlis, “Analisis Channel Youtube Guru Gembul Dalam Kesantunan Berbahasa,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran, Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 (2024): 58.

Peneliti menggunakan teori retorika Aristoteles yang digunakan sebagai salah satu kajian dalam penelitian ini. Retorika Aristoteles sendiri secara garis besar terbagi dalam tiga aspek pembuktian, yaitu logika (*logos*), etika (*ethos*), dan emosional (*pathos*) sehingga orator atau penyampai pesan mampu secara efektif melakukan persuasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan pada sub bab di atas, maka dapat ditentukan fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya retorika forensik digunakan dalam penyampaian materi dakwah oleh Guru Gembul di kanal *YouTube*?
2. Bagaimana gaya retorika demonstratif diterapkan dalam penyampaian materi dakwah oleh Guru Gembul di kanal *YouTube*?
3. Bagaimana gaya retorika deliberatif muncul dalam penyampaian dakwah oleh Guru Gembul di kanal *YouTube*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis gaya retorika forensik digunakan dalam penyampaian materi dakwah oleh Guru Gembul di kanal *YouTube*
2. Untuk menganalisis gaya retorika demonstratif diterapkan dalam penyampaian materi dakwah oleh Guru Gembul di kanal *YouTube*
3. Untuk menganalisis gaya retorika deliberatif muncul dalam penyampaian dakwah oleh Guru Gembul di kanal *YouTube*

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan dibuatnya penelitian ini, maka penelitian ini juga memiliki manfaat bagi beberapa pihak. Adapun manfaat yang disebutkan antara lain:

1. Manfaat teoritis:

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan konsep baru dalam lingkup ilmu komunikasi di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kediri melalui pendekatan retorika.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat mampu membantu memperbanyak sumber referensi mahasiswa-mahasiswi dalam melakukan penelitian di lingkup teori komunikasi.

b. Bagi mahasiswa

Diharapkan hasil dari penelitiannya peneliti ini dapat dijadikan penambahan pemahaman kepada mahasiswa mahasiswi IAIN Kediri khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam lingkup teknik retorika dalam penyampaian pesan kepada khalayak media sosial.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahfahaman dan menghilangkan kesamaran tentang judul yang akan diteliti, penulis menjelaskan beberapa istilah yang digunakan, diantaranya:

1. Analisis Semiotika

Sobur menyebut bahwa semiotika adalah metode untuk menganalisis tanda-tanda yang digunakan manusia dalam memahami dunia.¹¹ Dalam pandangan Roland Barthes, semiotika yang ia sebut sebagai "semiologi" bertujuan untuk mempelajari bagaimana manusia memberi makna pada berbagai hal. Memberi makna (*signify*) di sini tidak selalu sama dengan menyampaikan pesan secara langsung (*communicate*), karena kadang makna bersifat lebih dalam dan tersirat. Jadi Secara sederhana, menurut Roland Barthes semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda baik dalam bentuk gambar, kata, simbol, atau perilaku dan bagaimana tanda-tanda tersebut menyampaikan makna.¹²

2. Retorika Dakwah

Arti retorika sendiri adalah seni berpidato atau mengarang, membuat naskah dengan baik untuk mencapai tujuan orator. Dalam konteks dakwah atau penyampaian pesan-pesan agama Islam retorika digunakan sebagai alat untuk mencapai kebenaran sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Sehingga terdapat perbedaan dengan retorika konvensional yang berfokus mencapai tujuan terlepas baik atau buruk.¹³

3. Video *Monolog Youtube* Guru Gembul

Video *monolog Youtube* merupakan sebuah konten yang menampilkan seorang pembicara yang menyampaikan atau mengungkapkan berbagai pesan dakwah atau ceramah secara individual kepada audiens

¹¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi, Cet.5* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), 64.

¹² Roland Barthes, *Elements of Semiology* (Paris: Les Lettres Nouvelles, 2007), 21.

¹³ Abdullah, "Retorika dan Dakwah Islam," 13.

melalui kamera. *Youtube* menjadi salah satu *platform online* berbentuk sosial media yang memberikan tempat bagi pemilik akun atau *content creator* untuk mengunggah video tersebut.¹⁴ Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek retorika yang digunakan dalam video monolog tersebut, termasuk penggunaan bahasa, gaya penyampaian, dan strategi persuasif yang digunakan oleh Guru Gembul untuk mempengaruhi dan membujuk audiens.

F. Batasan Penelitian

Penelitian ini membahas gaya berbicara persuasif dalam video dakwah Guru Gembul di kanal *YouTube*-nya, dengan fokus pada penggunaan tiga jenis retorika menurut teori Aristoteles, yaitu retorika forensik, retorika demonstratif, dan retorika deliberatif. Untuk menjaga fokus dan kedalaman analisis, penelitian ini dibatasi pada sejumlah video tertentu yang dipilih secara purposive, dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitiannya peneliti. Adapun video yang dianalisis berjumlah sebelas video, terdiri dari episode-episode yang dinilai representatif dan mengandung muatan retorika persuasif yang kaya. Berikut adalah daftar judul video beserta alasannya dipilih:

1. GJ 76 – "Wanita Iran Ramai-Ramai Lepas Hijab. Kenapa?"

Dipilih karena menyentuh isu sosial dan agama kontemporer, serta memuat kritik terhadap penyalahgunaan ajaran Islam—sangat relevan untuk retorika forensik dan deliberatif.

¹⁴ Hani Mahmuddin, "Youtube Sebagai Media Dakwah," 180.

2. Eps 509 – "Apakah Perayaan Maulid Nabi Berasal dari Tradisi Syiah dan Kristen?"

Video ini membahas sejarah dan hukum Islam yang menonjolkan gaya retorika forensik dan deliberatif dalam menanggapi perdebatan teologis.

3. Curhat 1 – "Tolong Saya Dikafir-kafirkan oleh Channel dan Kelompok Tertentu"

Dipilih karena menyoroti isu sektarianisme dalam Islam dan berisi anjuran untuk tidak fanatik, yang memperlihatkan retorika deliberatif.

4. Eps 516 – "Apakah Wahabi Berbahaya Bagi Indonesia?"

Video ini memuat larangan dan pembenaran tindakan dalam kehidupan sosial-keagamaan, cocok untuk bisa dianalisis dari aspek deliberatif.

5. Eps 518 – "Jangan Selalu Percaya dengan Omongan Motivator"

Mengandung banyak refleksi kehidupan dan saran praktis, sangat kuat dalam penggunaan retorika deliberatif.

6. Eps 520 – "Pahlawan Yahudi yang Gugur Membela Nabi Muhammad"

Video ini memuat narasi sejarah dan pembelaan terhadap nilai-nilai Islam melalui pujian dan kritik, mengandung retorika forensik dan demonstratif.

7. Eps 521 – "Bahaya Sekolah Islam Terpadu?"

Mengangkat isu pendidikan dan toleransi antaragama; mengandung banyak anjuran dan nilai-nilai universal yang dianalisis dari sisi deliberatif dan demonstratif.

8. GJ 81 – "Ustad Abdul Somad Mengharamkan yang Halal? Catur, Pacaran, dan Riba"

Dipilih karena memuat kritik terhadap fatwa-fatwa keagamaan yang dianggap kontroversial, sangat sesuai untuk retorika forensik dan demonstratif.

9. Eps 535 – "Mengapa Akhlak Muslim Lebih Rendah Dibandingkan Kaum Lain?"

Menyoroti isu moralitas dan pentingnya akhlak dalam Islam, berisi pujian dan kritik sosial—mewakili retorika demonstratif.

10. Eps 353 – "Bolehkah Wanita Jadi Pemimpin?"

Mengandung pendekatan hukum dan etika dalam Islam, dengan paparan argumentatif berbasis teks klasik, sesuai untuk retorika forensik.

11. Eps Curhat (judul tidak disebutkan dalam tabel)

Walaupun tidak dijabarkan detail, video ini dipilih karena memperlihatkan sisi personal dakwah Guru Gembul yang tetap memuat pesan moral dan sosial, cocok untuk analisis retorika deliberatif.

Alasan utama pemilihan video-video ini dalam penelitiannya peneliti adalah karena:

1. Ketersediaan materi retorika yang lengkap: ketiga jenis retorika Aristoteles (forensik, demonstratif, deliberatif) muncul secara eksplisit dan bervariasi.
2. Keragaman tema: mulai dari isu hukum Islam, sejarah, akhlak, hingga kritik terhadap kelompok keagamaan, yang memungkinkan eksplorasi teknik persuasi yang berbeda-beda.

3. Kepopuleran dan relevansi konten: video-video tersebut memiliki jumlah tayangan dan respons yang cukup tinggi di kanal Guru Gembul, menandakan pengaruhnya terhadap khalayak.

Batasan lainnya dalam penelitian ini adalah dengan mengambil video dari kanal resmi YouTube Guru Gembul dan tidak melibatkan video di platform lain, untuk menjaga keseragaman sumber dan otentisitas data. Kemudian analisis dilakukan secara kualitatif, dengan mengutip langsung pernyataan yang relevan dari video, bukan melalui kuantifikasi atau statistik. Penelitian tidak membahas aspek visual, gaya tubuh, atau mimik wajah, tetapi murni berfokus pada narasi verbal dan teknik persuasi dalam penyampaian pesan.

Dengan batasan-batasan ini, diharapkan hasil penelitian lebih fokus, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dalam menjelaskan bagaimana gaya retorika persuasif digunakan oleh Guru Gembul dalam dakwah digitalnya.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah mengadakan pengamatan, peneliti dalam penelitian ini menemukan beberapa kemiripan pada karya ilmiah milik orang lain dengan karya ilmiah yang ditulis oleh peneliti. Namun masing-masing dari karya tersebut memiliki perbedaan penekanan pada pembahasan tersendiri. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk membandingkan dan menyatakan bahwa skripsi yang ditulis oleh peneliti, mempunyai perbedaan dengan penelitian yang sudah ada, supaya tidak terjadi pengulangan serta tidak terjadi kesalahpahaman dalam

penelitian. Adapun hasil dari penelitian terdahulu yang bisa menjadi acuan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Afra Puteri Resa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2021 dengan judul “Retorika Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Melalui *YouTube*.”

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Habib Husein menggunakan pendekatan yang sederhana, santai, serta gaya bicara yang alami. Beliau juga menyampaikan dakwah secara tertulis (*bil-qolam*) dan lisan (*bil-lisan*), dengan menyisipkan kepekaan retorikis untuk menyentuh perasaan audiens.¹⁵ Persamaannya dengan penelitiannya peneliti yakni meneliti mengenai Guru Gembul adalah sama-sama mengangkat subjek seorang da’i dan meneliti gaya atau teknik retorika dalam berdakwah di platform *YouTube*. Namun, perbedaannya terlihat dari teori yang digunakan, di mana Afra menggunakan teori public speaking dari Stephen E. Lucas, serta fokus pada ceramah Habib Husein, bukan Guru Gembul.

2. Penelitian pertama dilakukan oleh Astrid Novia Pahlupy dari UIN Walisongo Semarang pada tahun 2019, dengan judul “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki di *YouTube*.”

Dalam penelitiannya, Astrid menemukan bahwa Ustadz Hanan Attaki menggunakan gaya bahasa yang sangat dekat dengan anak muda. Beliau juga memanfaatkan teknik retorika serta komunikasi non-verbal seperti gerakan tubuh dan intonasi suara untuk mendukung penyampaian

¹⁵ Afra Puteri Resa, “Retorika Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Melalui *YouTube*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

dakwahnya agar terasa lebih hidup dan menarik.¹⁶ Adapun penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitiannya peneliti yakni karena sama-sama membahas tentang gaya retorika dari seorang pendakwah di *YouTube*. Keduanya juga berfokus pada bagaimana teknik penyampaian pesan digunakan dalam berdakwah. Perbedaannya terletak pada pendekatan teoritis, di mana Astrid menggunakan teori analisis isi dari Klauss Krippendorff, sedangkan penelitian tentang Guru Gembul kemungkinan memakai pendekatan atau teori yang berbeda.

3. Penelitian yang disusun oleh Muhammad Fikry Novendi dari UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada tahun 2022, berjudul “Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Syamlan.”

Ustadz Syamlan menggabungkan berbagai elemen seperti gaya bahasa, nada suara, susunan kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, dan bahkan cara berpakaian yang sopan dalam menyampaikan dakwah, sehingga pesan-pesannya lebih mudah diterima oleh jamaah.¹⁷ Kesamaannya dengan penelitiannya peneliti terletak pada pembahasan tentang retorika dakwah seorang da'i yang mencakup aspek bahasa dan non-verbal. Namun, perbedaan terletak pada lokasi objek penelitian, di mana Ustadz Syamlan diteliti saat berceramah langsung di masjid, sementara Guru Gembul dikaji lewat video dakwah di *YouTube*. Selain itu, teori yang digunakan juga berbeda, yaitu teori Aristoteles dan konsep Gorys Keraf.

¹⁶ Astrid Novia Pahlupy, “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki di *YouTube*” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019).

¹⁷ Muhammad Fikry Novendi, “Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Syamlan” (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

4. Penelitian berasal dari jurnal karya Riza Zahriyal Falah dari IAIN Kudus pada tahun 2021 dengan judul “Retorika Dakwah (Studi Retorika Dakwah Lulung Mumtazah).”

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Lulung Mumtazah menyampaikan dakwahnya secara efektif melalui gaya bahasa percakapan, penggunaan intonasi dan volume suara yang sesuai, serta gerakan tubuh yang mendukung pesan dakwahnya di kanal YouTube “Islam Itu Indah Official.”¹⁸ Penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitiannya peneliti karena sama-sama membahas gaya retorika da’i yang berdakwah di *YouTube*, serta menggunakan konsep Gorys Keraf sebagai teori utama. Perbedaannya ada pada tokoh yang diteliti dan kanal *YouTube* yang digunakan sebagai sumber data.

5. Penelitian kelima ditulis oleh I Nengah Martha dari Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2010 dengan judul “Retorika dan Penggunaannya Dalam Berbagai Bidang.”

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa retorika memiliki peranan penting dalam memperkuat komunikasi di berbagai bidang seperti pendidikan, seni, jurnalistik, dan lainnya. Retorika digunakan sesuai kebutuhan masing-masing bidang untuk menyampaikan pesan secara lebih efektif.¹⁹ Walaupun berbeda focus dengan penelitiannya peneliti namun memiliki persamaan dari sisi pembahasan tentang pentingnya retorika dalam

¹⁸ Riza Zahriyal Falah, “Retorika Dakwah (Studi Retorika Dakwah Lulung Mumtazah)” (Skripsi, IAIN Kudus, 2021).

¹⁹ I Nengah Martha, “Retorika dan Penggunaannya Dalam Berbagai Bidang” (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, 2010).

komunikasi. Namun, penelitiannya peneliti lebih terfokus pada retorika dalam konteks dakwah, sementara penelitian I Nengah Martha bersifat lebih umum dan tidak membahas da'i atau platform YouTube secara khusus. Teori yang digunakan pun berbeda, yaitu dari Richard Whately dan Aristoteles.

6. Penelitian berasal dari jurnal karya Pira Suswita dan Darul Ilmi dari UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang diterbitkan tahun 2023, berjudul "Retorika Dakwah Ustadz Handy Bonny Pada Channel YouTube Handy Bonny."

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ustadz Handy Bonny menggunakan gaya bahasa yang penuh permainan bunyi (asonansi), kata-kata halus (eufemisme), gaya merendahkan (litotes), hingga gaya berlebihan (hiperbola). Gerakan tubuhnya meskipun sederhana namun mampu menarik perhatian audiens.²⁰ Penelitian tersebut sangat mirip dengan penelitiannya peneliti karena keduanya mengkaji dakwah dari *channel YouTube* dan meneliti penggunaan gaya bahasa serta gerakan tubuh dalam menyampaikan pesan. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan. Penelitian tentang Handy Bonny menggunakan teori multimodal, sedangkan penelitiannya peneliti dalam penelitian ini memakai pendekatan retorika yang berbeda.

7. Penelitian dilakukan oleh M. Ibnu Refqi Fadillah dkk dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2023, dengan judul "Retorika Gus Miftah Dalam Dakwah."

²⁰ Pira Suswita dan Darul Ilmi, "Retorika Dakwah Ustadz Handy Bonny Pada Channel YouTube Handy Bonny," *JURNAL E-KOMUNIKASI* 1, no. 5 (2023).

Penelitian tersebut menemukan bahwa Gus Miftah menyampaikan dakwahnya dengan pilihan kata yang kuat, struktur kalimat yang bervariasi seperti klimaks dan antiklimaks, serta gaya bahasa repetitif dan paralelisme yang menarik, baik dengan cara resmi maupun santai.²¹ Persamaannya dengan penelitiannya peneliti terletak pada fokus terhadap struktur bahasa dan teknik retorika yang digunakan dalam berdakwah oleh seorang da'i. Namun, objek yang dikaji berbeda, karena penelitian tersebut fokus pada Gus Miftah dan *channel YouTube*-nya, sedangkan penelitiannya peneliti mengkaji Guru Gembul. Teori yang digunakan juga berbeda, di mana penelitian ini menggunakan teori Aristoteles dan Gorys Keraf.

8. Penelitian yang ditulis oleh Ajeng Pridiastuti dari Universitas Ibn Khaldun Bogor pada tahun 2022 dengan judul “Retorika Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Media Sosial *YouTube*.”

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ustadzah Halimah menggunakan metode retorika monologika dengan suara yang lembut tapi tegas. Meskipun penyampaian sudah fokus pada perempuan muslim, retorikanya dinilai masih belum maksimal dari segi teknik.²² Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitiannya peneliti dalam hal subjek penelitian yaitu seorang da'i dan media dakwah melalui *YouTube*. Sama seperti penelitian Guru Gembul, fokusnya tetap pada gaya retorika dalam berdakwah. Perbedaannya terletak pada jenis kelamin pendakwah, fokus

²¹ M. Ibnu Refqi Fadillah dkk., “Retorika Gus Miftah Dalam Dakwah,” *Jurnal Komunikasi* 4, no. 2 (2023).

²² Ajeng Pridiastuti, “Retorika Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Media Sosial *YouTube*” (Skripsi, Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2022).

audiens (perempuan), dan teori yang digunakan, yaitu Lima Metode Retorika dari Zainul Ma'arif.